

## Implementasi Pembiasaan Shalat Berjama'ah Dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan Siswa

Lailaturrahmawati<sup>1</sup>, Januar<sup>2</sup>, Yusbar<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Prodi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, Indonesia

<sup>3</sup>SMPN 03 Sungai Pua, Agam, Indonesia

\* Corresponding-Author. Email: [248lailaturrahmawati@gmail.com](mailto:248lailaturrahmawati@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang kedisiplinan siswa terhadap Shalat berjama'ah. Shalat akan menghindarkan diri dari perbuatan keji dan mungkar serta dapat melatih diri untuk melakukan kedisiplinan. Kehidupan yang teratur terutama dalam belajar. Perilaku disiplin tidak akan tumbuh dengan sendirinya, tetapi perlu kesadaran diri, kebiasaan dan juga adanya hukuman. Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana karakter kedisiplinan siswa di SMPN 03 Sungai Pua dan bagaimana kebiasaan shalat berjama'ah di SMPN 03 Sungai Pua membentuk karakter kedisiplinan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kedisiplinan siswa pada SMPN 03 Sungai Pua dan mengetahui kebiasaan shalat berjama'ah di SMPN 03 Sungai Pua dalam membentuk karakter kedisiplinan siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif di lakukan di SMPN 03 Sungai Pua. Metode pengumpulan data diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Data kemudian dianalisis dengan menggunakan Teknik analisis deskriptif. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini bahwa siswa di SMP 3 Sungai Pua cukup baik dan siswa sudah terbiasa untuk tampil shalat berjama'ah sehingga pelaksanaan shalat cukup disiplin dan masih ada juga yang tidak disiplin.

**Kata kunci:** pembiasaan, karakter, kedisiplinan, shalat berjama'ah

### Abstract

*This study aims to find out about the discipline of students towards prayer in congregation. Praying will prevent oneself from doing bad and evil deeds and can train oneself to exercise discipline. An organized life, especially in learning. Disciplined behavior will not grow by itself, but needs self-awareness, habits and also punishment. The problem in this study is how the character of student discipline at SMPN 03 Sungai Pua and how the habit of praying congregation at SMPN 03 Sungai Pua shapes the character of student discipline. This study aims to determine the level of student discipline at SMPN 03 Sungai Pua and to find out the habit of praying together at SMPN 03 Sungai Pua in shaping the character of student discipline. This type of research is qualitative research conducted at SMPN 03 Sungai Pua. Data collection methods are obtained from observation, interviews and documentation. The data was then analyzed using descriptive analysis techniques. The results obtained from this study that students in SMP 3 Sungai Pua are quite good and students are used to performing prayers in congregation so that the implementation of prayers is quite disciplined and there are still some who are not disciplined.*

**Keywords:** habituation, character, discipline, congregational prayer

## PENDAHULUAN

Shalat adalah ibadah yang diwajibkan, sehingga shalat memiliki kedudukan sangat istimewa. Dampak shalat dalam agama Islam merupakan kebutuhan untuk mewujudkan masyarakat yang diharapkan manusia, yaitu kehidupan yang selamat dunia dan akhirat (Wandi, 2020). Karakter adalah serangkaian sifat yang selalu dikagumi menjadi tanda-tanda kebaikan. Karakter adalah menandai bagaimana cara memfokuskan dan menerapkan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku (Khasanah, Nurkhasanah & Riyadi, 2017).

Ibadah kepada Allah SWT merupakan suatu hal yang sangat penting, karena Allah SWT adalah zat yang menciptakan manusia, bahkan dunia seisinya. Allah SWT mewajibkan ibadah kepada umat manusia bukan untuk kepentingannya, melainkan untuk kebaikan manusia itu sendiri, agar mencapai derajat taqwa yang dapat menyucikan diri seseorang dari kesalahan dan kemaksiatan, sehingga manusia dapat keuntungan dengan keridhaan Allah SWT dan surganya serta dijauhkan dari api neraka dan azabnya. Ibadah shalat merupakan salah satu rukun islam yang wajib ditunaikan oleh setiap muslim yang telah terkena beban hukum syara'.

Shalat sangat penting dalam menumbuhkan kedisiplinan, meningkatkan kehidupan itu sendiri kenilai spiritual, sehingga manusia akan memperoleh keseimbangan mental karena keyakinan tersebut (Annisa, 2019; Kusuma, 2018). Shalat mempunyai makna yang besar terhadap kehidupan, ibadah shalat adalah bahwa shalat merupakan sarana terpenting dalam mendekatkan diri kepada Allah SWT. Serta untuk mengingat Allah dengan cara berhubungan langsung dengannya shalat akan mencegah diri dari perbuatan keji dan mungkar, dan juga dapat melatih diri untuk berbuat disiplin yaitu seperti shalat berjama'ah (Fajrussalam et al., 2022; ). Shalat berjama'ah yang dilakukan Bersama-sama dapat membuat diri saling

menghormati, menghargai tanpa ada perbedaan, dan kebiasaan baik ini dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Pembiasaan shalat berjama'ah dapat dijadikan sebagai salah satu Teknik atau metode pendidikan. Penerapan metode tersebut dapat menjadi kebiasaan, sehingga khususnya dalam diri seseorang dapat menunaikan kebiasaan itu tanpa terpaksa atau merasa berat (Sinthia et al., 2020). Pembiasaan pada pendidikan anak sangat lah penting, khususnya dalam pembentukan pribadi akhlak. Pembiasaan agama akan memasukan unsur-unsur positif pada jiwa anak. Semakin banyak pengalaman agama yang didapat siswa melalui pembiasaan, maka semakin banyak unsur agama dalam pribadinya dan semakin mudahlah ia memahami dan melaksanakan ajaran agama. Shalat yang dilakukan secara berjama'ah senantiasa mengajarkan kepada umat islam untuk disiplin, taat waktu, sekaligus menghargai waktu itu sendiri dan kerja keras. Disiplin membawa dampak yang baik dalam kehidupan, karena dengan disiplin akan menjadikan seseorang hidup secara tertib dan teratur, dengan demikian disiplin memiliki peranan penting dalam kegiatan pembelajaran contohnya dengan disiplin membiasakan siswa untuk mengerjakan tugas tepat pada waktunya, mematuhi peraturan yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah, karena dengan mematuhi peraturan diharapkan siswa dapat membiasakan diri untuk hidup teratur khususnya dalam pembelajaran.

Karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti sehingga bisa membedakan antara orang yang satu dengan yang lain, dengan demikian karakter adalah nilai-nilai yang unik baik dalam diri (Lase & Halawa, 2022). Karakter juga sering diasosiasikan dengan istilah temparemen yang lebih memberi penekanan psikososial yang dihubungkan dengan pendidik dan kontek lingkungan, sedangkan karakter ditinjau dari sudut pandang behaviorial lebih menekankan pada unsur yang dimiliki oleh seseorang

sejak lahir (Ridwan, 2017; Yuliani, Damopolii & Usman, 2019). Dengan demikian proses perkembangan karakter seseorang dapat dipengaruhi oleh banyak faktor yang khas yang ada pada orang yang bersangkutan yang disebut dengan faktor ; bawaan dan lingkungan dimana orang yang bersangkutan tumbuh dan berkembang.

Perilaku disiplin tidak akan tumbuh sendirinya, melainkan perlu kesadaran diri, Latihan, kebiasaan, dan juga adanya hukuman (Karim & Masrukin, 2020; Utami, 2019). Bagi siswa disiplin juga tidak akan tercipta apabila siswa tidak mempunyai kesadaran diri. Siswa akan disiplin apabila siswa sadar akan pentingnya disiplin dalam kehidupannya. Siswa yang sudah terbiasa disiplin, sikap dan perbuatan disiplin yang dilakukan bukan lagi dirasakan sebagai suatu beban, melainkan suatu tindakan yang sudah biasa dilakukan setiap hari (Faiz, Nurhadi & Rahman, 2021; Karim & Masrukin, 2020).

Disiplin sebagai upaya mengendalikan diri dan sikap mental individu atau masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan pada peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam hatinya (Mistiningsih, & Fahyuni, 2020). Maka perilaku disiplin ini sangat penting untuk dibina dan diajarkan pada perkembangan siswa agar kehidupannya menjadi lebih baik. Sayangnya kedisiplinan di sekolah masih belum efektif dalam pelaksanaannya meskipun telah diterapkan dengan berbagai hukuman. SMPN 03 Sungai Pua merupakan salah satu Pendidikan yang memperhatikan nilai-nilai agama dalam setiap kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Kedisiplinan, akhlak, moral dan etika merupakan pangkal Pendidikan kepribadian yang harus diperhatikan secara khusus, dimana hal tersebut menjadi tujuan utama dari seluruh kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Salah satu cara yang dilakukan dalam mencapai tujuan Pendidikan yaitu terciptanya kepribadian mulia dalam diri siswa.

SMPN 03 Sungai Pua melakukan beberapa hal untuk mencapai tujuan tersebut. Pembiasaan pelaksanaan ibadah sehari-hari misalnya shalat dzuhur berjama'ah adalah kegiatan yang rutin dilakukan oleh seluruh siswa di SMPN 03 Sungai Pua, kegiatan ini merupakan tata tertib sekolah. Tujuan diadakan shalat berjama'ah adalah untuk menciptakan siswa yang senantiasa tepat waktu dalam melaksanakan shalat berjama'ah. Meski dalam sedang melakukan pembelajaran, shalat berjama'ah ini tetap dilakukan. Mengingat masuk waktunya shalat bertepatan dengan jam belajar, maka proses belajar mengajar ini di hentikan sementara, kemudian setelah melaksanakan shalat mereka istirahat sebentar dan dilanjutkan Kembali kegiatan pembelajaran. Begitupun harapan guru di sekolah ini, apapun kegiatan yang dilakukan bila sudah masuknya waktu shalat maka langsung bersiap-siap melaksanakan shalat, baik itu di sekolah maupun di luar sekolah.

## METODE

Terkait dengan penelitian ini, dimana dalam mengumpulkan data dan mendapatkan data-data lapangan terkait dengan pembiasaan shalat berjama'ah dalam membentuk karakter kedisiplinan siswa di SMPN 03 Sungai Pua, dimana observasi langsung ke lapangan juga telah melakukan wawancara dengan para guru terkait dengan permasalahan ini. Di samping itu untuk memperkuat artikel ini juga ambil dokumentasi, serta sumber-sumber penguat seperti buku, journal, dll.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Kondisi Nyata Kegiatan Shalat Berjama'ah di SMPN 03 Sungai Pua

Langkah yang dilakukan semua guru agar siswa mempunyai kesadaran untuk shalat berjama'ah disekolah, berikut Langkah-langkah yang dilakukan guru:

- a. Lima menit sebelum waktu shalat dzuhur, maka guru atau waka kurikulum membunyikan bel dan menginformasikan bahwa waktu shalat

- dzuhur hampir masuk. Dengan demikian guru yang mengajar di kelas akan menghentikan pembelajaran dan membimbing siswa untuk shalat berjama'ah.
- b. Guru mendatangi dari kelas ke kelas, pada waktu siswa sudah ke mushalla untuk bersiap-siap melaksanakan shalat dzuhur berjama'ah. Guru akan mendatangi kelas-kelas untuk melihat dan mengajak siswa yang belum ikut melaksanakan shalat berjama'ah, kemudian guru membimbing dan memberi nasehat sampai siswa tersebut beranjak untuk shalat.
  - c. Pemberian sanksi untuk siswa yang berturut-turut tidak melakukan shalat berjama'ah, agar ketertiban shalat tetap terjaga maka guru akan memberikan sanksi bagi siswa yang tidak shalat berjama'ah secara berturut-turut, dengan ini guru menyuruh siswa menjadi imam. Hal ini dilakukan agar siswa mempunyai rasa tanggung jawab terutama dalam menjalankan kewajibannya sebagai seorang muslim yaitu mengerjakan shalat lima waktu.

## 2. Pembentukan Kedisiplinan Siswa di SMPN 03 Sungai Pua

Disiplin adalah tata tertib, yaitu ketaatan kepada peraturan tata tertib dan sebagainya. Berdisiplin berarti mematuhi tata tertib (Ridwan, 2017). Dari pengertian tersebut, siswa di SMPN 03 Sungai Pua cukup disiplin. Kedisiplinan siswa dapat di nilai dari beberapa aspek, antara lain kedatangan ke sekolah, piket, membuang sampah, patuh terhadap guru dan tentang tugas yang diberikan guru.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara mengenai kedisiplinan datang ke sekolah, masih banyak siswa yang tidak pernah datang tepat waktu ke sekolah dan itupun terjadi pada siswa yang sama. Hal ini dapat diartikan bahwa siswa di SMPN 03 Sungai Pua cukup disiplin. Pada pelaksanaan tugas piket, hampir semua siswa melaksanakan tugas piket kelasnya. Siswa yang melaksanakan tugas piket siswa

pastinya mereka adalah siswa yang taat tertib kelas maupun tertib disekolah.

Dalam hal kebersihan SMPN 03 Sungai Pua tergolong sekolah yang sangat bersih, kepala sekolah SMPN ini adalah perilaku yang sangat memperhatikan kebersihan, oleh sebab itu siswa diharapkan membuang sampah pada tempatnya, mengingat kebersihan sangat berpengaruh kepada pikiran positif sehingga para siswa mudah menyerap pelajaran, terlebih lagi kebersihan adalah sebagian dari iman (Syafirin, 2023).

Siswa yang memiliki tingkat kedisiplinan yang tinggi, mereka akan selalu patuh pada guru. Hal ini tercemin dari hasil penelitian yang menyatakan bahwa hampir semua siswa yang patuh terhadap guru atas dasar menghormati gurunya, meski ada beberapa yang patuh karena merasa takut. Siswa yang patuh pada guru maka Ketika diberi tugas mereka akan mengerjakannya dengan senang hati dan ada pula yang bertujuan agar dipuji. Siswa yang disiplin maka mereka akan mengumpulkan tugasnya dengan tepat waktu.

Kedisiplinan tiap siswa SMPN 03 Sungai Pua berbeda-beda, ada dari mereka yang sangat disiplin adapula beberapa diantara mereka yang tidak disiplin. Perbedaan tingkat kedisiplinan siswa bisa disebabkan oleh beberapa faktor, ada yang disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang dapat mempengaruhi tingkat kedisiplinan mereka antara lain faktor fisiologis dan faktor psikologis (Muhibbin dan Fazil, 2018). Faktor fisiologis adalah keadaan fisik dari siswa. Siswa yang memiliki kelainan fisik seperti pendengaran, penglihatan, kurang gizi bahkan kurang tidur cenderung kurang disiplin dalam kehidupan sehari-hari mereka, baik disekolah maupun dilingkungan masyarakat.

Faktor psikologis diantaranya adalah minat, bakat, motivasi dan tingkat konsentrasi. Siswa yang memiliki minat dan bakat serta motivasi maka mereka cenderung memiliki tingkat konsentrasi yang

tinggi sehingga mereka lebih disiplin karena mereka punya tujuan dalam hidupnya yang harus mereka capai. Berbeda dengan siswa yang tidak memiliki minat, bakat dan motivasi, mereka akan kehilangan konsentrasinya sehingga mereka pun kurang disiplin dalam kesehariannya.

Faktor eksternal yang mempengaruhi tingkat kedisiplinan siswa antara lain teman dan orang tua. Seorang siswa yang berteman dengan siswa disiplin maka dia akan dipacu untuk menjadi disiplin juga, namun jika dia berteman dengan orang yang pemalas maka dia akan terpengaruh menjadi orang yang pemalas juga dan menjadi tidak disiplin. Orang tua sangat besar pengaruhnya dalam mendisiplinkan siswa karena disiplin harus dimulai dari sejak mereka lahir, orang tua harus mengajarkan anaknya menjadi disiplin dimulai dari kecil sehingga dia dewasa nanti dia akan tetap disiplin.

### 3. Pembiasaan Shalat Berjama'ah di SMPN 03 Sungai Pua

Penelitian dilaksanakan di SMPN 03 Sungai Pua. Sekolah ini terletak di kabupaten Agam Kec. Sungai Pua, Provinsi Sumatra Barat. Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan dengan menggunakan metode, dapat diketahui bahwa sekolah ini sudah lama mewajibkan adanya shalat dzuhur berjama'ah. Tujuan dilaksanakan shalat berjama'ah supaya tertanam dalam diri siswa akan pentingnya shalat tepat waktu dan disiplin. Namun meskipun disekolah tersebut dilaksanakan proses belajar mengajar, setiap waktu masuk shalat tetap melaksanakan sesuai waktu yang telah ditentukan dengan berjama'ah. Pembiasaan shalat berjama'ah menjadi salah satu aspek penting bagi kesadaran siswa dalam melaksanakan shalat lima waktu, dalam hal ini selain siswa terbiasa melaksanakan shalat berjama'ah, juga diharapkan dengan ibadah shalat siswa mencerminkan sikap selalu taat dan patuh (Khotimah, 2017:1).

Dari hasil observasi dan pengamatan, dapat dilihat bahwasannya Sebagian besar

siswa di SMPN 03 Sungai Pua ini sudah terbiasa melaksanakan shalat dzuhur berjama'ah, tanpa harus ada ancaman-ancaman yang berarti. Karna sebagian besar siswa ini sudah mempunyai motivasi sendiri atau mempunyai kesadaran diri untuk melaksanakan shalat dzuhur berjama'ah di sekolah dengan tepat waktu. Siswa yang melaksanakan shalat dzuhur berjama'ah atas kesadaran diri mereka sendiri lebih banyak dari pada siswa lainnya yang melaksanakan shalat berjama'ah atas dasar perintah guru saja, bahkan ada pula karena ajakan teman.

Perbedaan motivasi siswa dalam melaksanakan kegiatan shalat dzuhur berjama'ah bisa disebabkan oleh berapa faktor. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kebiasaan siswa melakukan sesuatu bisa disebabkan karena faktor dari luar individu, ataupun faktor dari dalam individu itu sendiri. Faktor dari luar individu antara lain keadaan ekonomi orang tua, kasih sayang yang kurang dan perhatian orang tua. Guru adalah model bagi siswa, apapun yang dilakukan oleh seorang guru akan menjadi contoh bagi siswanya. Jika semua guru tertib dalam pelaksanaan shalat dzuhur berjama'ah, maka siswapun akan tertib juga.

Faktor keadaan ekonomi orang tua sedikit banyak akan mempengaruhi tingkat kebiasaan anak. Kasih sayang dan perhatian orang tua tidak kalah pentingnya dalam pembiasaan anak melaksanakan shalat berjama'ah. Orang tua yang sayang dan perhatian pada anaknya akan selalu menasehati anaknya agar tidak pernah terlambat melaksanakan ibadah karena mereka sadar bahwa manusia diciptakan untuk beribadah kepada Allah salah satunya dengan melaksanakan perintah shalat.

Faktor dari dalam individu yang mempengaruhi kebiasaannya adalah minat, motivasi, cita-cita akan bermalas-malasan bahkan sering tidak masuk sekolah. Siswa yang memiliki kelemahan fisik dan mental akan merasa berbeda dengan teman lainnya sehingga mereka akan menjauh dari temannya. Dalam hal ini jika siswa tersebut

tidak di damping maka bisa jadi siswa tersebut akan terpengaruh dalam kebiasaan yang bersifat negatif.

#### 4. Hambatan yang Dihadapi dan Solusi Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Berjama'ah Di SMPN 03 Sungai Pua

Dalam pelaksanaan pembiasaan shalat berjama'ah di SMPN 03 Sungai Pua, siswa dapat terjauh dari perilaku kurang terpuji. Dengan menerapkan sikap disiplin melalui pembiasaan shalat berjama'ah dalam menjauhkan dari perilaku yang kurang terpuji (Muhibbin dan Fazil, 2018). Hal ini jelas orang yang selalu melaksanakan perintah Allah akan terhindar dari sifat kurang terpuji, karena mereka tahu Allah selalu mengawasi apa yang mereka lakukan dan dengan melaksanakan seperti apa yang Rasulullah beserta para sahabatnya dulu di kerjakan.

Dari data penelitian, diketahui bahwa separuh dari jumlah siswa secara keseluruhan selalu melaksanakan shalat berjama'ah tepat waktu. Sedangkan sisanya sedikit sekali yang terlambat ikut dalam shalat berjama'ah. Siswa yang terlambat dalam melaksanakan shalat berjama'ah yang pertama, mereka tetap akan melaksanakan shalat berjama'ah baik sebagai makmum masuk ataupun melaksanakan shalat berjama'ah dengan menunggu teman-teman lainnya yang terlambat. Jadi, semakin tinggi tingkat keaktifan shalat berjama'ah maka semakin tinggi pula tingkat kedisiplinan belajarnya, dan sebaliknya jika semakin rendah tingkat keaktifan shalat berjama'ah maka semakin rendah pula tingkat kedisiplinan belajar (Pakerti, 2017:XI).

Dalam menerapkan kegiatan shalat dzuhur berjama'ah di sekolah, tentunya dibutuhkan hal-hal yang dapat menunjang supaya yang diterapkan berjalan dengan lancar. Begitu juga dalam hal penerapan pembiasaan shalat dzuhur berjama'ah di SMPN 03 Sungai Pua, sekolah ini menerapkan beberapa sanksi pada siswa yang tidak shalat berjama'ah antara lain

siswa yang kabur atau bolos dan siswa yang bersembunyi itu di suruh shalat sendiri di mushalla.

Kebijakan seperti ini dilakukan supaya siswa merasa takut dan mau melakukan shalat dzuhur berjama'ah di sekolah, karena di sekolah tersebut memang ada beberapa siswa yang harus diperhatikan khusus upaya mau melaksanakan shalat dzuhur berjama'ah, seperti contohnya harus di ancam atau harus diperiksa perkelas atau tempat-tempat yang bisa dijadikan tempat tersembunyi terlebih dahulu supaya mau melaksanakan shalat. Namun tidak semua siswa seperti ini pada waktu shalat, umumnya siswa memang sudah terbiasa melaksanakan shalat dzuhur berjama'ah, siswa ini langsung bergegas ke mushalla Ketika masuk waktu shalat, berwudhu' dan melaksanakan shalat Bersama-sama.

Ada beberapa strategi pembiasaan shalat berjama'ah yang dapat dilakukan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMPN 03 Sungai Pua diantaranya:

1. Pendekatan-pendekatan yaitu pendekatan individual dan kelompok. Pendekatan individual yang digunakan untuk pembiasaan shalat berjama'ah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa adalah dengan membiasakan bersikap sabar dan selalu tekun beribadah/melaksanakan shalat berjama'ah sebagai wujud akhlak yang baik dengan mendekati diri kepada Allah.
2. Mengarahkan pada kemampuan dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa dengan disertai proses memasukkan nilai-nilai agama ke dalam diri masing-masing siswa agar pembiasaan shalat berjama'ah dapat terlaksana. Dan juga termasuk menumbuhkan kembangkan kesadaran beragama, yang pada akhirnya kesadaran beragama ini akan sangat berpengaruh terhadap kesadaran beribadah pada siswa.
3. Adanya peraturan-peraturan tentang kedisiplinan dan tata tertib sekolah dalam melaksanakan shalat berjama'ah.

Kendala lain yang dihadapi oleh guru saat semua siswa sudah tertib menuju tempat shalat adalah ketersediaan air yang kurang memadai. Dari hasil wawancara guru mengatakan bahwa kendala yang sering di hadapi adalah ketersediaan air. Ketika semua siswa mau mengambil wudhu' mereka akan saling berebut untuk wudhu' terlebih dahulu. Siswa yang datangnya terlambat itu lama menunggu temannya yang ngambil wudhu' yang duluan. Dan para siswa yang datangnya terlambat sering sekali kekurangan air saat berwudhu'. Hal ini menyebabkan mereka harus mengantri dengan menggunakan beberapa kran air saja agar air yang keluar dari kran tersebut cukup besar alirannya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan kajian terkait dengan kegiatan pembiasaan shalat berjama'ah terhadap kedisiplinan siswa. Maka kedisiplinan siswa di SMPN 03 Sungai Pua sudah cukup baik hal ini dibuktikan dari mereka datang kesekolah yaitu seperti kebersihan lingkungan dan sopan santun terhadap guru di sekolah. Siswa sudah terbiasa dalam melaksanakan shalat berjama'ah di sekolah sehingga pelaksanaan shalat berjama'ah cukup disiplin, meskipun ada beberapa siswa yang terlambat mengikuti shalat berjama'ah tetapi mereka tetap melaksanakan shalat. Kedisiplinan siswa perlu diupayakan ada peningkatan lagi karena masih ada beberapa siswa yang melakukan pelanggaran, meskipun hanya pelanggaran kecil yang termasuk ke dalam kategori wajar namun mereka sudah ada pada tahapan perkembangan remaja sehingga perlu dibimbing dan diarahkan

## DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, F. (2019). Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter disiplin pada siswa Sekolah Dasar. *Perspektif Pendidikan Dan Keguruan*, 10(1), 69-74.
- Faiz, F. R. F., Nurhadi, N., & Rahman, A.

(2021). Pembentukan Sikap Disiplin Siswa Pada Sekolah Berbasis Asrama. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 13(2), 309-326.

- Fajrussalam, H., Mulyani, A., Anisa, P. S., Sadiyah, S. K., & Winengsih, W. (2022). Pengaruh Kepatuhan Melaksanakan Shalat Berjamaah terhadap Peningkatan Kedisiplinan dan Rasa Tanggung Jawab. *FONDATIA*, 6(2), 346-356.
- Karim, I., & Masrukin, A. (2020). Peran Progam Wali Asuh dalam Membentuk Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren Al Mahrusiyah Putra Lirboyo. *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences*, 1(3), 165-172.
- Khasanah, H., Nurkhasanah, Y., & Riyadi, A. (2017). Metode Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Sholat Dhuha Pada Anak Hiperaktif Di Mi Nurul Islam Ngaliyan Semarang. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 36(1), 1-25.
- Kusuma, D. (2018). Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Shalat Berjamaah. *Jurnal Kewarganegaraan*, 2(2), 34-40.
- Lase, F., & Halawa, N. (2022). Mendidik Peserta Didik Dengan Nilai Nilai Karakter Cerdas Jujur. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 190-206. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.28>
- Mistiningsih, C., & Fahyuni, E. F. (2020). Manajemen Islamic Culture Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha Berjamaah dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan Siswa. *MANAZHIM*, 2(2), 157-171.
- Ridwan, M. A. (2017). Implementasi Shalat Tahajud dalam Pembentukan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Putri Roudhotul Qur'an Cukir Jombang. *AL-MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*, 4(1), 29-49.

- Sinthia, I., Nurulhaq, D., Rahman, A. A., & Masripah, I. (2020). Pola Asuh Pondok Pesantren Terhadap Kedisiplinan Santri pada Shalat Berjamaah. *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, 5(2), 163-174.
- Syafrin, Y., Kamal, M., Arifmiboy, A., & Husni, A. (2023). Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 72-77.  
<https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.111>
- Utami, S. W. (2019). Penerapan pendidikan karakter melalui kegiatan kedisiplinan siswa. *Jurnal Pendidikan*, 4(1), 63-66.
- Wandi, A. (2020). Implementasi Program Keagamaan dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik di SDIT Istiqomah Lembang. *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(02), 104-114.
- Yuliani, Y., Damopolii, M., & Usman, U. (2019). Penerapan Kedisiplinan Belajar Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Pelaksanaan Ibadah Salat Zuhur Berjamaah Peserta Didik. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 6(2), 147-155.